



PEDOMAN MODEL INTERNALISASI PERFORMANCE CHARACTER BERBASIS PARADIGMA EFFECTIVE CITIZEN MODEL

Ajang Ramdani, M.Pd.



**Pedoman Model Internalisasi
Performance Character Berbasis
Paradigma *Effective Citizen Model***

Pedoman Model Internalisasi *Performance Character* Berbasis Paradigma *Effective Citizen Model*

Ajang Ramdani, M.Pd.



Pedoman Model Internalisasi *Performance Character* Berbasis Paradigma *Effective Citizen Model*

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Ajang Ramdani, M.Pd.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Februari 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-427-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan buku ini saya mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai kalangan, oleh karena itu saya mau berterimakasih kepada.

Promotor, Prof. Dr. H. Cece Rakhmat, M. Pd.

Co-Promotor, Prof. Dr. H. Encep Syarief Nurdin, Drs., M.Pd., M.Si.

Anggota Promotor, Prof. Dr. H. Aceng Kosasih, M. Ag.

Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Tasikmalaya

Seluruh Civitas Akademika Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya dengan ikhlas, semoga mendapat balasan amal kebaikan.

SEBUAH PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa, karena atas nikmat dan karunianya saya dapat menyusun sebuah karya yaitu Pedoman Model Internalisasi *Performance Character* Berbasis Paradigma *Effective Citizen Model* untuk membina karakter *entrepreneur*. Buku ini dapat dijadikan salah satu contoh panduan penerapan model pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan menggunakan Pedoman Model Internalisasi *Performance Character* Berbasis Paradigma *Effective Citizen Model* untuk membina karakter *entrepreneur* di perguruan tinggi masih belum terprogram dan dibangun dengan sistem yang sempurna, maka sangatlah perlu ada panduan bagi penyelenggara pendidikan untuk membantu bagaimana dan seperti apa sistem pendidikan karakter kinerja yang dapat dibangun di semua jenjang lembaga pendidikan.

Segala upaya telah dilakukan dalam menyusun buku ini agar tampil sebagai solusi dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Namun demikian tentunya buku ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saya sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritiknya yang konstruktif untuk perbaikan kedepannya.

Demikian, semoga buku ini bermanfaat sebagai tambahan hasanah referensi tentang pendidikan karakter kinerja di sekolah.

Penulis

Ajang Ramdani, M.Pd.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
SEBUAH PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAGIAN PERTAMA PENDAHULUAN	1
A. Rasional	2
B. Tujuan.....	14
C. Sasaran	16
BAGIAN KEDUA LANDASAN TEORI MODEL INTERNALISASI <i>PERFORMANCE CHARACTER</i> BERBASIS PARADIGMA <i>EFFECTIVE CITIZEN MODEL</i>	17
A. Teori Internalisasi Nilai	18
B. Teori Pembinaan Karakter	26
C. Kewirausahaan.....	67
D. Paradigma <i>Effective Citizen Model</i>	86
BAGIAN KETIGA MODEL INTERNALISASI <i>PERFORMANCE</i> <i>CHARACTER</i> BERBASIS PARADIGMA <i>EFFECTIVE CITIZEN</i> <i>MODEL</i>	91
A. Komponen-Komponen Model Internalisasi <i>Performance</i> <i>Character</i> Berbasis Paradigma <i>Effective Citizen Model</i>	92
B. Komponen rencana pembelajaran pada pengembangan Model Internalisasi <i>Performance Character</i> Berbasis Paradigma <i>Effective Citizen Model</i>	97
BAGIAN KEEMPAT INSTRUMEN ASSESMENT KARAKTER <i>ENTREPRENEUR</i>	107

A. Bentuk Instrumen	108
B. Teknik Penskoran	116
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pilar Karakter	41
Tabel 2. Hubungan <i>Performance Character</i> dan Karakter Entrepreneur	62
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Entrepreneur	109
Tabel 4. Instrument Angket Karakter Entrepreneur	110
Tabel 5. Penskoran Instrumen Observasi	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	3
Gambar 2. Kohesi Karakter dalm Konteks totalitas Proses Psikososial	42
Gambar 3. <i>Performance Character</i> Dan Karakter Moral	48
Gambar 4. Bagan Model Internalisasi <i>Performance Character</i> ini adalah membina karakter <i>entrepreneur</i> mahasiswa	96
Gambar 5. Bagan Model internalisasi <i>Performance Character</i> berbasis paradigma <i>Effective Citizen Model</i> untuk membina karakter <i>entrepreneur</i> mahasiswa	101

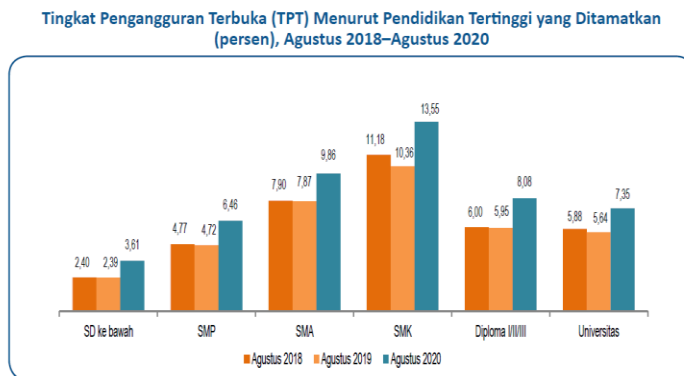
BAGIAN PERTAMA
PENDAHULUAN

A. Rasional

Fenomena meningkatnya angka pengangguran di Indonesia dari tahun ketahun, merupakan salah satu ranah yang harus dikaji bahkan perlu adanya penanganan yang serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan bulan Agustus 2019. Selain itu, pengangguran pada tahun 2020 meningkat Karena pada tahun 2020 ini terjadi wabah yang mendunia yaitu wabah corona atau Covid-19 yang memberikan dampak negatif terhadap berbagai sektor, baik sektor sosial, sektor pendidikan, sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi mengalami penyusutan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami masalah menurunnya kinerja bahkan terdapat perusahaan-perusahaan yang menutup usahanya karena pailit atau *cash flow* perusahaan tidak seimbang dan omset usaha yang terus menurun. Perusahaan-perusahaan yang masih bisa bertahan mereka melakukan berbagai cara agar usahanya bisa survive, salah satu solusi yang dilakukan adalah mengurangi tenaga kerja, sehingga berimplikasi menambah angka pengangguran.

Data BPS menunjukkan terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan

Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang) (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, Perguruan tinggi juga menyumbang angka pengangguran yang tinggi. Data tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Badan Pusat Statistik, (2020).

Dari data di atas bisa dilihat bahwa untuk lulusan diploma pada tahun 2018 menyumbang angka pengangguran sebesar 6 % dari penduduk usia kerja total 203,97 jt orang, pada tahun 2019 menyumbang 5,96 %, serta tahun 2020 menyumbang pengangguran sebanyak 8,08 %. Sementara untuk lulusan universitas, tahun 2018 menyumbang angka pengangguran sebesar 5,88 %, dan tahun 2019 menyumbang 5,64 %, serta mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu

sebanyak 7,36 % atau setara 15,01 jt orang. Besarnya angka pengangguran dari data lulusan perguruan tinggi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pendidikan yang tinggi cenderung berorientasi terhadap penghasilan yang besar sehingga tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria harapan tersebut (Susanto, Rochaida & Ulfah, 2018). Lebih dari itu, preferensi mereka setelah lulus adalah menjadi karyawan pada instansi atau pekerja kantor dengan menerima upah atau gaji dari pada menciptakan lapangan kerja (Wahyuni, 2008). Menurut Bhorat (2006) dan Onuma (2016), bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena memilih bidang studi yang salah, kualitas pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya pengembangan *soft skill* dan ekspektasi yang terlalu tinggi diawal karir mereka, dengan mencari pekerjaan dengan upah yang tinggi pada lembaga yang dipandang interesting. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang sebanding, sehingga banyak lulusan sarjana tidak bekerja (Babalola, 2007; Ekspo, 2010; Nwachukwo 2012; Uzoagulu, 2012).

Hannon (2007) dan Kirby, (2004) berpandangan bahwa para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, tidak

heran jika setiap tahun angka pengangguran semakin bertambah, karena pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan laju pertumbuhan angka pencari kerja.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat ketidak sesuaian antara karakter kinerja dengan realita sosial kedepannya. Hal ini perlu dijembatani melalui pendidikan karakter kinerja para mahasiswa sehingga memiliki jiwa kemandirian termasuk kemandirian dalam berkerja. Dengan demikian, para lulusan perguruan tinggi terpaku pada paradigma menjadi *job seeker* atau pencari kerja, bukan *job creator* atau pencipta kerja (Laukanen, 2000). Setiap tahun beratus-ratus orang ingin bekerja dan mendapatkan pekerjaan, mereka berusaha mengajukan lamaran untuk menjadi pegawai. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerja (Majdi, 2012). Padahal dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi, yang disertai dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah, maka semua itu bisa menjadi sumber penciptaan lapangan kerja baru yang dapat memberikan *income* jauh melebihi apabila seseorang bekerja di instatsi tertentu (Bahri, 2019:29). Kemudian jika para sarjana muda ada keinginan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap berbagai produk dan jasa, atau apabila lulusan perguruan tinggi bisa lebih kreatif dan inovatif, serta mau bekerja keras membangun berbagai macam usaha yang belum tergarap dan

dikembangkan, maka lapangan kerja di Indonesia akan terbuka luas (Basrowi, 2014:77). Dengan adanya hal tersebut sarjana yang belum bekerja dapat membangun usaha sendiri, tidak menjadi pencari kerja namun mampu menciptakan lapangan kerja baru (Kabango & Okpara, 2010; Maas & Jones, 2017; Draycott & Rae 2011; Gibb, 2011).

Dikutip dari Republika dalam Putra (2015) menurut Rektor Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Darussalam Banda Aceh, Prof Samsul Rizal menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang akan membangun semangat *enterpreneurship* setiap individu, yakni kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Ketiga hal yang merupakan faktor pembangun semangat kewirausahaan tersebut adalah merupakan indikator dari karakter kinerja yang perlu dikuatkan dan dibangun para mahasiswa.

Suatu Negara tidak akan pernah maju, jika lulusan-lulusan terbaik perguruan tinggi hanya menjadi pegawai negeri. Secara umum, persentase jumlah pengusaha di Indonesia baru 1,65 % dari jumlah penduduk. Persentase tersebut jauh tertinggal dibandingkan Singapura, Malaysia, atau Thailand, yang masing-masing memiliki persentase pengusaha sebanyak 7%, 5% dan 3%. Sementara negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang bahkan memiliki jumlah pengusaha lebih dari 10% dari jumlah populasi. Meskipun jumlah pengusaha di Indonesia masih

sangat minim, namun survey yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha masyarakat Indonesia adalah yang kedua tertinggi di ASEAN setelah Filipina. Secara sumber daya, Indonesia sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan sukses di masa depan. Menurut World Economic Forum dalam Global Competitiveness Report 2014-2015, meskipun daya saing global Indonesia masih kalah dengan tiga negara tetangga, yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand, namun Indonesia sudah berada di atas Spanyol, Portugal, Kuwait, Turki, dan Italia”.

Terlepas dari semua faktor yang ada, sebesar apa pun dampaknya, kurangnya pendidikan karakter telah membuat peserta didik dan sekaligus bangsa seakan kehilangan eksistensinya (Silfia, 2018). Tiga faktor utama pembangun jiwa kewirausahaan sebagaimana dikeluarkan oleh rektor Unsyiah di atas, yaitu kreativitas, inovasi, dan kemandirian, sejatinya merupakan bagian dari indikator-indikator karakter kinerja (*Performance Character*)

Memang dari satu sisi pendidikan nasional berhasil mencerdaskan anak bangsa, akan tetapi hal itu tidak cukup, mengingat keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasannya saja, tetapi juga sikap dan karakternya termasuk karakter enterpreneur. Sedangkan menurut Hakam